

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan seiring berkembangnya zaman dan dunia pendidikan saat ini, sudah banyak sekolah yang mengadakan program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Qur'an). Peminat dari program menghafal Al-Qur'an itu sendiri juga terdiri dari berbagai jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Tapi kenyataannya kebanyakan dari mereka yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an bukan atas kemauan diri sendiri melainkan paksaan dari orangtuanya. Selain itu, ada juga yang ingin menghafal Al-Qur'an tapi takut nantinya tidak bisa konsisten dalam menjaga hafalannya, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya sampai tuntas (30 juz) karena mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu beban. Beberapa permasalahan yang disebutkan diatas dapat terjadi karena berbagai faktor. Salah satunya dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Oleh karena itu, untuk menghafalkan Al-Qur'an kondisi tempat atau lingkungan yang kurang tepat atau mendukung juga akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang.

Selain tempat atau lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi kepada mereka juga diperlukan agar para penghafal bergerak untuk menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya. Menghafal Al-Qur'an dimulai dengan proses pembelajaran dasar - dasar Al-Qur'an terlebih dahulu. Mulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah serta tanda bacanya dengan menggunakan ilmu tajwid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti dari semua proses

pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar dan peserta didik yang menjadi pemeran utamanya. Perlu diketahui bahwa peserta didik banyak kekurangan motivasi dari gurunya tersebut, sehingga perlu adanya peningkatan motivasi dari pihak gurunya, peserta didik dalam hafalannya melalui tahapan muroja'ah, dan menghafal. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi peserta didik.²

Perlu diketahui bahwa peran guru PAI dalam membangkitkan atau membangun semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu adalah hal yang sangat penting, jadi tidak semua peserta didik mempunyai keinginan yang besar untuk belajar menghafal Al-Qur'an, bagi peserta didik yang motivasinya rendah guru PAI juga bisa ikut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan penilaian yang baik kepada peserta didik selain itu seorang guru juga bisa memberikan hadiah berupa (reward) kepada peserta didiknya yang telah berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an. Pemberian hadiah berupa (reward) dilakukan agar nantinya hal tersebut dapat memberi manfaat dan membangun minat peserta didik dengan baik. Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai motivator, untuk itu memberikan motivasi dan semangat merupakan kewajiban guru. Disinilah peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan muroja'ah. Selain itu, dapat membangkitkan kemampuan peserta didik yang masih terpendam dan membangkitkan semangatnya yang mulai melemah.³

² Syaiful Bahri dkk. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal Kependidikan*, 2020, Vol. 14, No. 1, hal. 3

³ *Ibid.*, hal, 4.

Tidak mudah bagi anak-anak yang kurang mampu membagi waktunya dengan baik dan tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Pada dasarnya mereka membutuhkan motivasi dari gurunya agar mereka mendapat dorongan untuk lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena motivasi guru kepada peserta didiknya adalah hal yang sangat penting. Selain itu, adanya keinginan atau minat yang kuat dalam diri peserta didik juga dapat mempermudah dalam menghafal.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru juga harus menguasai prinsip – prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Rodliyah, setiap guru pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan, menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan, karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka siswa harus ada keminatan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat dari siswa itulah seorang guru harus mampu menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan pengajarannya.⁴

⁴ Endang Dwi Hartati, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Medan, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2022, Vol.1 No. 2, hal 109.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sangatlah penting yaitu sebagai pendidik sekaligus mengajar siswanya tentang materi agama islam sekaligus menerapkan cara untuk memotivasi peserta didik agar memahami dan mengamalkan materi yang diajarkannya tidak hanya materi agama namun menghayati proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu guru pendidikan agama islam perlu bekerja sama dengan pihak sekolah maupun siswa itu sendiri sekaligus orang tua dari siswa untuk bisa dijadikan bahan acuan keberhasilan dalam mendidik mereka dalam melewati tahapan proses menghafal Al-Qur'an. Program hafalan Al-Qur'an ini dibentuk oleh pihak lembaga sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, dan program tersebut sangat membutuhkan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik beserta masyarakat sekitar. Program tersebut bisa dijadikan inovasi guru atau program unggul dari suatu lembaga sekolah. Seperti pembelajaran Al-Qur'an guru pendidikan agama islam yang harus memegang peran penting dimana hal tersebut bisa menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca, menghafal, dan menghafalkannya secara bertahap.

Peserta didik di sekolah tersebut diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar mengetahui apa saja isi yang terkandung didalamnya, sebagai pedoman hidup segala sesuatu sudah diatur dalam Al-Qur'an, dalam mempelajarinya peserta didik harus memahami maknanya sekaligus menghafalnya, seseorang yang menghafalnya ialah calon penghuni surga.

Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz dan 114 surat untuk memudahkan hafalan, maka mulai dari surat yang pendek terlebih dahulu karena akan mudah diingat. Peserta didik bisa menghafal karena biasa melakukannya atas kemauan dari dirinya sendiri sekaligus ada orang dari pihak tertentu yang mendorongnya dari luar memotivasi baik itu dari orang tua sebagai pendidik pertama, guru maupun orang yang ada disekitarnya. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an ketika di lingkungan sekolah, maka motivasi untuk menghafal Al-Qur'an akan semakin kuat begitupun juga sebaliknya.

Dalam menghafal al-Qur'an akan memerlukan guru yang selalu membimbing dan mengajarnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam masa perkembangannya selalu membutuhkan orang lain terutama guru Agama Islam yang tugasnya sebagai guru Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya., Al-Qur'an adalah petunjuk yang tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.⁵

Allah SWT telah memberikan penjelasan kepada semua guru yang telah mengajarkan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, makroj maupun isi kandungan (Al-Qur'an) yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan yaitu sebagai orang yang terbaik dikalangan umatnya melalui Rasul-Nya. ⁶

⁵ *Ibid.*, hal.110.

⁶ Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Universitas Lampung, 2019), Vol. 4 No. 1 Hal. 56.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat banyak pahala dan memberikan keberkahan untuk anggota keluarganya. Banyak orang yang meyakini bahwa menghafalkan Al-Qur'an juga akan menghindarkan diri dari maksiat, akhlak yang buruk dan mendapatkan jaminan untuk masuk ke surga. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan diingatkan agar selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang kuat, kemauan diri sendiri, kesabaran dan menjaga agar tetap istiqomah. Menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi yang tinggi. Maka dari itu, untuk menghasilkan hafalan yang maksimal diperlukan tempat yang nyaman dan tenang. Selain itu, lebih banyak mendengarkan murattal, belajar ilmu tajwid, dan mengetahui tentang waktu yang bagus untuk menghafal, merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan ini. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an setiap hari perlu meluangkan waktu untuk mengulangi surat yang sudah dihafalkan (muraja'ah) agar tidak lupa. Orang yang tidak mempunyai pendidikan berkarakter Islam akan mengalami kesulitan saat diminta untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an.

Mereka yang tidak memiliki wawasan yang cukup luas akan mengalami kesulitan dalam kehidupan, pendidikan, dan sosialnya. Sehingga mereka yang enggan untuk mempelajarinya akan tertinggal oleh mereka yang sudah mempelajarinya lebih dulu, dan salah satu dampak yang akan terjadi ialah merugikan diri sendiri. Maka dari itu pembiasaan untuk memahami, menguasai, dan menghafal isi Al-Qur'an perlu dimulai sejak dini agar tidak menyesal di

kemudian hari. Memberikan motivasi untuk belajar Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena untuk menunjang kehidupannya di masa depan.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena guru sebagai pembimbing rohani bagi peserta didiknya. Maju dan tidaknya dunia pendidikan harus adanya guru, apalagi guru yang lebih mengedepankan akhlak, pembentukan karakter daripada hanya sekedar memberikan teori atau materi saja. Setiap lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran PAI yang di dalamnya mengajarkan bagaimana cara membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah Ahmad Akhlis Arifin S.Pd hal yang menarik dari sekolah ini adalah, "Sekolah ini didirikan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an agar semakin banyak anak-anak yang cinta dengan Al-Qur'an, selain menghafal atau mengamalkan Al-Qur'an di sekolah ini juga ada praktek keagamaan yang lainnya, contohnya seperti membaca Asmaul Husna, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat dhuhur berjama'ah, kami semua berharap dapat membentuk karakter anak sejak dini."⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengamati sekolah ini berusaha membentuk generasi penghafal Al-Qur'an (Tahfidz) yang dilakukan sejak dini. Sekolah merupakan suatu tempat pembinaan mental spiritual seutuhnya, sekolah juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga pendidikan. Maka dengan adanya program hafalan Al-Qur'an di lembaga sekolah

⁷ Wawancara dengan ustadz Ahmad Akhlis Arifin , S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tungulsari, 29 Februari 2024, pukul 13.00

ini dapat mengasah kecerdasan otak kiri dan otak kanan peserta didik dengan cara memperbanyak hafalan Al-Qur'an, selain itu baik untuk menunjang generasi yang akan datang agar lebih banyak menghasilkan hafidz atau hafidzah.

Namun masih terdapat beberapa kendala mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya minat menghafal Al-Qur'an peserta didik sebagian besar yang berangkat atas dasar paksaan dari orangtua, takut tidak bisa konsisten dalam menjaga hafalan, dan tidak bisa menyelesaikan hafalannya. Peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai program menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah sebagai lembaga sekolah dan bagaimana guru menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk memilih judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an peserta didik Di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari. Adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari.

2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian berikut, penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan terutama bagi pihak-pihak berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam peningkatan ilmu pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi hafalan yang lebih maksimal.

2. Praktis

Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek menghafalnya:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi anak, orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya belajar atau menghafal Al-Qur'an sejak dini. Sekaligus menjadi kontribusi yang positif untuk terciptanya suasana belajar menghafal yang inovatif serta menjadi kebanggaan untuk diri sendiri.
- b. Sebagai pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang menghafal Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya kesalahpahaman dikalangan pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama islam secara istilah biasa disebut dengan Murabbi, Muallim, Mursyid, Mudarris, Muaddib yang berarti seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalani kewajibannya dengan baik. Hadari Nawawi menerangkan bahwa guru ialah seseorang yang profesinya sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk membentuk kedewasaan dari peserta didik. Hadari Nawawi menerangkan, bahwa guru ialah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk membentuk kedewasaan dari peserta didik. Selain itu guru pendidikan agama islam harus mampu menyiapkan peserta

didiknya yang aktif agar dapat mengembangkan kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri. Guru PAI yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah guru PAI lembaga sekolah yang ada di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah yang berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing bagi siswa.⁸

b. Motivasi Hafalan Al-Qur'an

Motivasi hafalan Al-Qur'an secara istilah disebut dengan tahfidz yang artinya menjaga. Menghafal mempunyai arti tindakan atau usaha untuk meresapi sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, tahfidz berarti menghafal. Secara filosofis, menjaga Al-Qur'an memiliki makna bertingkat-tingkat. Pada tingkatan pertama, menjaga Al-Qur'an berarti menyimpannya dalam ingatan. Pada tingkatan kedua, menjaga Al-Qur'an berarti mempelajari dan mengajarkannya. Pada tingkatan ketiga, menjaga Al-Qur'an berarti mengimplementasikannya dalam akhlak, kehidupan, dan mendakwahkannya. Penghafal adalah seorang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal, para penghafal (hafizh) Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang istimewa di hadapan Allah swt. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini ialah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang ada di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah yang menjadi kegiatan pembelajaran yang diprogram oleh

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), (PSAPM), hal. 51

pesantren. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lembaga sekolah tersebut.⁹

c. Peserta Didik

Peserta didik secara istilah dapat dimaknai anak didik yang mendapat pengajaran ilmu pendidikan. Peserta didik ialah suatu individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih bimbingan ataupun arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan.¹⁰

d. Hafalan Al-Qur'an

Menurut istilah, menghafal mempunyai arti tindakan atau usaha untuk meresapi sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat. Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk untuk membimbing manusia kepada jalan yang lurus. Kitab Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kekal dan mudah untuk dihafalkan oleh setiap orang muslim.

2. Penegasan Operasional

Peran guru menjadi salah satu hal yang paling penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, peran guru juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yakni "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Peserta

⁹ Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 1

¹⁰ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (*Jurnal Promosi*, 2015), Vol. 3. No.1, hal 75.

Didik Di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari”, adalah program yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan motivasi hafalan peserta didik. Terdapat 2 pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an di SMP Tahfidz Modern Lubabul Fattah Tunggulsari.

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka akan diperoleh hasil penelitian yaitu bagaimana seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya baik dari segi instrinsik dan ekstrinsiknya dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjadi seorang pendidik yang berwenang sebagai orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah untuk menghafal Al-Qur’an dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik supaya menumbuhkan keinginan dan kemauan dalam diri peserta didik untuk menghafal agar mendapatkan hasil hafalan yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung, sehingga uraian-uraian yang disampaikan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan dari hasil penelitian ini.

Sebelum memasuki bab satu peneliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I (Pendahuluan), Berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka), Berisi yang menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi, Pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Peran guru PAI, peran guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai fasilitator, dan peran guru PAI sebagai evaluator. Dilanjutkan dengan membahas tentang Motivasi Hafalan Al-Qur'an yang terdiri dari, pengertian motivasi hafalan Al-Qur'an, macam-macam motivasi hafalan Al-Qur'an, fungsi motivasi hafalan Al-Qur'an, prinsip-prinsip motivasi hafalan Al-Qur'an, dan Faktor penghambat dalam

peningkatan motivasi. Kemudian dilanjutkan tinjauan tentang hafalan Al-Qur'an, yang terdiri dari pengertian hafalan Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan manfaat hafalan Al-Qur'an

BAB III (Metode Penelitian), Berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan, meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian), Berisikan deskripsi data yang disajikan peneliti dari hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V (Pembahasan), Berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan hasil temuan yang ada dilapangan.

BAB VI (Penutup), Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.